BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut yang berjumblah 247 responden. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pemebentukan akhlak, kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS.*

Sebelum instrumen (angket) di sebarkan kepada siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut yang berjumblah 247 responden, angket akan diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Adapun pejelasannya sebagai berikut;

1. Uji Validitas

Sebelum angket dibagikan kepada seluruh responden, maka angket perlu diuji coba dulu. Uji validitas instrumen kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak, berupa angket dengan jumlah 40 butir soal (10 butir soal untuk uji instrumen kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, 10 butir soal untuk uji instrumen pembentukan akhlak siswa, 10 kecerdasan emosional siswa dan 10 butir soal untuk uji instrumen untuk kedisiplinan siswa) yang disebar ke 32 siswa kelas 8a SMPN 1

Ngunut, sebagai uji coba angket sebelum angket disebarkan keseluruh responden sejumblah sampel yang diambil peneliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows.* Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1: Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen) Kompetensi Kepribadian (X)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.627	0.349	Valid
2	Soal_2	0.634	0.349	Valid
3	Soal_3	0.684	0.349	Valid
4	Soal_4	0.718	0.349	Valid
5	Soal_5	0.813	0.349	Valid
6	Soal_6	0.688	0.349	Valid
7	Soal_7	0.465	0.349	Valid
8	Soal_8	0.702	0.349	Valid
9	Soal_9	0.676	0.349	Valid
10	Soal_10	0.32	0.349	Valid
Total Soal				10

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020, *SPSS 22.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila "r" hitung (*Pearson Correlation)* lebih besar dari "r" tabel dengan jumplah populasi 32 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,349. Pada tabel 4. menunjukan bahwa dari seluruh 10 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti keseluruh 10 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur varibel kompetensi kepribadian.

Dengann demikian peneliti hanya menggunakan 10 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel kompetensi kepribadian.

Tabel 4.2: Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen) Pembentukan Akhlak (Y_1)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.431	0.349	Valid
2	Soal_2	0.612	0.349	Valid
3	Soal_3	0.458	0.349	Valid
4	Soal_4	0.606	0.349	Valid
5	Soal_5	0.686	0.349	Valid
6	Soal_6	0.724	0.349	Valid
7	Soal_7	0.773	0.349	Valid
8	Soal_8	0.592	0.349	Valid
9	Soal_9	0.397	0.349	Valid
10	Soal_10	0.383	0.349	Valid
Total Soal				10

Setiap butir soal yang valid apabila "r" hitung (*Pearson Correlation)* lebih besar dari "r" tabel dengan jumplah populasi 32 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,349. Pada tabel 4.2 menunjukan bahwa dari seluruh 10 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti keseluruh 10 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur varibel pembentukan akhlak.

Dengann demikian peneliti hanya menggunakan 10 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel pembentukan akhlak.

Tabel 4.3: Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen) Kecerdasan Emosional (Y_2)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.395	0.349	Valid
2	Soal_2	0.565	0.349	Valid
3	Soal_3	0.577	0.349	Valid
4	Soal_4	0.404	0.349	Valid
5	Soal_5	0.745	0.349	Valid
6	Soal_6	0.620	0.349	Valid
7	Soal_7	0.482	0.349	Valid
8	Soal_8	0.571	0.349	Valid
9	Soal_9	0.358	0.349	Valid
10	Soal_1	0.440	0.349	Valid
Total Soal				10

Setiap butir soal yang valid apabila "r" hitung (*Pearson Correlation)* lebih besar dari "r" tabel dengan jumplah populasi 32 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,349. Pada tabel 4.3 menunjukan bahwa dari seluruh 10 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti keseluruh 10 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur varibel kecerdasan emosional.

.

Tabel 4.4 : Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen) Kedisiplinan Siswa (Y_3)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.395	0.349	Valid
2	Soal_2	0.565	0.349	Valid
3	Soal_3	0.577	0.349	Valid
4	Soal_4	0.404	0.349	Valid
5	Soal_5	0.745	0.349	Valid
6	Soal_6	0.620	0.349	Valid
7	Soal_7	0.482	0.349	Valid
8	Soal_8	0.571	0.349	Valid
9	Soal_9	0.358	0.349	Valid
10	Soal_10	0.440	0.349	Valid
Total Soal				10

Setiap butir soal yang valid apabila "r" hitung (*Pearson Correlation)* lebih besar dari "r" tabel dengan jumplah populasi 32 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,349. Pada tabel 4.2 menunjukan bahwa dari seluruh 11 butir soal terdapat 10 butir soal yang valid dan terdapat 1 butir soal yang tidak valid. Sedangkan butir soal yang tidak valid peneliti tidak menggunakannya sebagai instrument untuk mengukur variabel kedisiplinan atau dengan kata lain peneliti buang.

Dengann demikian peneliti hanya menggunakan 10 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel kedidiplinan siswa.

2. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat ≥ 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:[77]

a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0.00 – 0.20 = kurang reliabel
b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0.21 – 0.40 = agak reliabel
c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0.41 – 0.60 = cukup reliabel
d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0.61 – 0.80 = reliabel
e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliable

Tabel 4.5: Hasil Uji Reliabilitas Soal Kompetensi Kepribadian (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	10

Dari gambar *output* tabel 4.5, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,849 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 –

[77]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan sangat *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.6: Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Akhlak (Y_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,764	10

Dari gambar *output* tabel 4.6 , diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,764 sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1.00 maka hasil uji tersebut dikatakan sangat *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.7: Hasil Uji Reliabilitas Soal Kecerdasan Emosional (Y_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,694	10

Dari gambar *output* tabel 4.7, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,694 sehingga tergolong di nilai antara 0.61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.8: Hasil Uji Reliabilitas Soal Kedisiplinan Siswa (Y_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,694	10

Dari gambar *output* tabel 4.8, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,694 sehingga tergolong di nilai antara 0.61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.9: Hasil Uji Reliabilitas X, Y1, Y2, Y3

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Ket.
Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X)	0.849	Sangat Reliabel
Pembentukan Akhlak Siswa (Y_1)	0.764	Reliabel
Kecerdasan Emosional siswa (Y_2)	0.694	Reliabel
Kedisiplinan siswa (Y)	0.694	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X dan Y1, Y2, Y3 > 0,60 sehingga angket dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel, dengan demikian angket dapat digunakan untuk mengumpulan data yang diperolah

Dengan data yang telah diuji validitas dan reliabilitas berarti peneliti sudah mempunya legalitas untuk mengenalisi atau menguji hidopetesis korelasi antara X terhadap Y1, Y2, Y3

B. Analisis Deskripsi Data

Penjelasan dari setiap variabel yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk data akan dijelaskan secara rinci pada tiap-tiap varibel. Dari setiap variabel yang dijelaskan tersebut akan dijadikan dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Hasil penelitian diperoleh dari gambaran tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (X1), pembentukan akhlak beragama (Y1),kecerdasan emosional (Y2), dan kedisiplinan (Y3) .

Sebelum itu akan dibahas penyajian data dari hasil penelitian, perolehan data terkait dengan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket berupa kuesioner kepada responden. Angket disebarkan pada tanggal 10 Juni 2020 ke SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung

Jumlah populasi yang terdapat terdiri dari 1049 siswa dari SMPN 1 Ngunut, 973 siswa dari SMPN 2 Ngunut Tulungagung, dan 816 siswa SMPN 3 Ngunut Tulungagung. Dengan jumblah keseluruhan populasi 2838 siswa. Populasi tersebut dirasa terlalu besar, oleh karenanya peneliti mengambil sempel. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf

kesalahan 10% yaitu 247 responden dari 2838 populasi yang ada. Dengan jumblah sampel taip-tiap sekolah, 91 siswa dari SMPN 1 Ngunut Tulungagung, 84 siswa dari SMPN 2 Ngunut Tulungagung, dan 70 siswa dari SMPN 3 Ngunut Tulungagung.

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (X)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif yaitu SL (selalu), SR (sering), CS (cukup sering) KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), jawaban dengan rentang skor 1 – 5.

Data kompetensi kepribadian guru yang dikumpulkan dari responden sebanyak 247 secara kuantitatif menunjukkan. Skala yang digunakan pada angket ini adalah menggunakan skala Likert yang artinya adalah responden memilih 5 alternatif yaitu SL (selalu), SR (sering), CS (cukup sering) KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), jawaban dengan rentang skor 1 – 5.

Tabel 4.10 Statistika Deskriptif X

Statistics

Kompetensi Kepribadian

N	Valid	247
	Missing	0
Mean		45,64
Median		47,00
Mode		50
Minimum		30
Maximum		50

Sum	11273

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020

Bedasarkan tabel 4.10 bahwa skor minimum yang didapat adalah 30 dan skor total maksimumnya adalah 50. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah 50-30=20. Interval kelas menggunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3.3 log 247 = 8.89 dan dibulatkan menjadi 9, Jadi, banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 20 : 9 = 2.2. Agar semau data dapat masuk kelas interval dibulatkan keatas menjadi 3

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas kompetensi kepribaidan sebagai berikut;

Tabel 4.11 Kelas Interval X

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-32	8	3.2	3.2	3.2
	33-35	6	2.4	2.4	5.7
	36-38	5	2.0	2.0	7.7
	39-41	20	8.1	8.1	15.8
	42-44	36	14.6	14.6	30.4
	45-47	67	27.1	27.1	57.5
	48-50	105	42.5	42.5	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

Berdasarkan table 4.11 dapat diketahui mengenai angkat variable kompetensi kepribadian bahwa 247 siswa yang dijadikan sampel, sejumlah 8 siswa antara Interval 30-32 sebesar 3.2%, 6 siswa antara interval 33-35 sebesar 2.4%, 5 siswa antara interval 36-38 sebesar 2%, 20 siswa antara interval 39-41 sebesar 8.1%, 36 siswa antara interval 42-44 sebesar 14.6%, 67 siswa antara interval 45-47 sebesar 21.7%, 105 siswa antara interval 48-50 sebesar 42/5%.

Adapun pada tabel 4.11 distribusi frekuensi pada kompetensi kepribadian dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut;

Gambar 4.12 Histogram Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X)

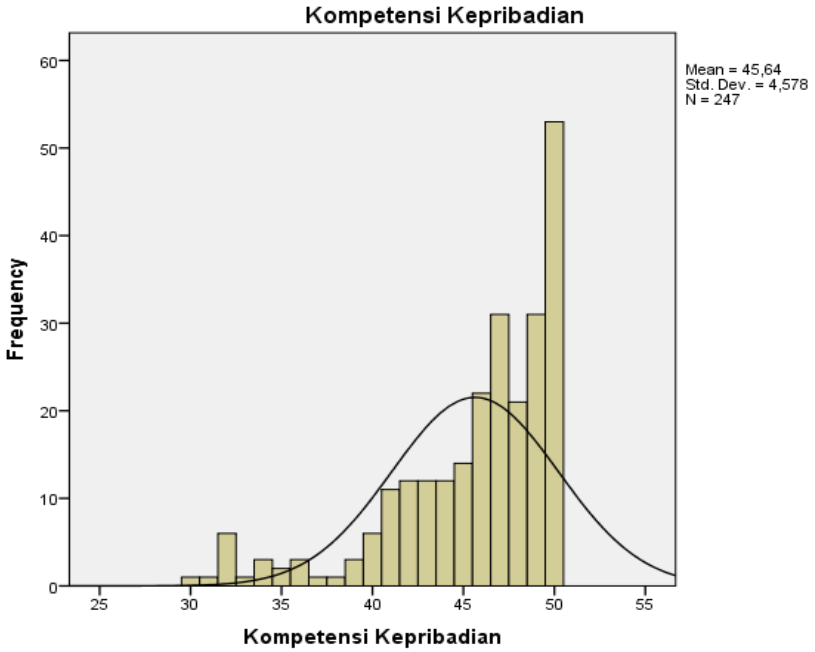

2. Pembentukan Akhlak (Y1)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pembentukan akhlak siswa berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif yaitu SL (selalu), SR (sering), CS (cukup sering) KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), jawaban dengan rentang skor 1 – 5.

Data pembentukan akhlak yang dikumpulkan dari responden sebanyak 247 secara kuantitatif menunjukkan. Skala yang digunakan pada angket ini adalah menggunakan skala Likert yang artinya adalah responden memilih 5 alternatif yaitu SL (selalu), SR (sering), CS (cukup sering) KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), jawaban dengan rentang skor 1 – 5.

Tabel 4.13 Statistika Deskriptif (Y1)

Statistics

Pembentukan Akhlak

N	Valid	247
	Missing	0
Mean		40,15
Median		41,00
Mode		41
Range		31
Minimum		19
Maximum		50
Sum		9917

Data pembentukan akhlak siswa yang dikumpulkan dari responden sebanyak 247 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang

didapat adalah 19 dan skor total maksimumnya adalah 50. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah 31. Interval kelas menggunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3.3 log 247 = 8.89 dan dibulatkan menjadi 9. Jadi, banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 31 : 9 = 3.4. dibulatkan keatas menjadi 4 agar semua data dapat dimasukan dalam interval.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval pembentukan akhlak sebagai berikut;

Tabel 4.14 Kelas Interval Y1

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-22	3	1,2	1,2	1,2
	23-26	7	2,8	2,8	4,0
	27-30	15	6,1	6,1	10,1
	31-34	26	10,5	10,5	20,6
	35-38	33	13,4	13,4	34,0
	39-42	62	25,1	25,1	59,1
	43-46	61	24,7	24,7	83,8
	47-50	40	16,2	16,2	100,0
	Total	247	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan table 4.14 dapat diketahui mengenai angkat variable pembentukan akhlak siswa bahwa 247 siswa yang dijadikan sampel, sejumlah 3 siswa antara interval 19-22 sebesar 1.2%, 7 siswa antara interval 23-26 sebesar 2.8%, 15 siswa antara interval 27-30 sebesar 6.1%,

26 siswa antara interval 31-34 sebesar 10.5%, 33 siswa antara interval 35-38 sebesar 13.4%, 62 siswa antara interval 39-42 sebesar 25.1%, 61 siswa antara interval 43-46 sebesar 24.7%, 40 siswa antara interval 47-50 sebesar 16.2%.

Adapun pada tabel 4.14 distribusi frekuensi pada pembentukan akhlak kepada siswa dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut;

Gambar 4.15 Histogram Pembentukan Akhlak Siswa (Y1)

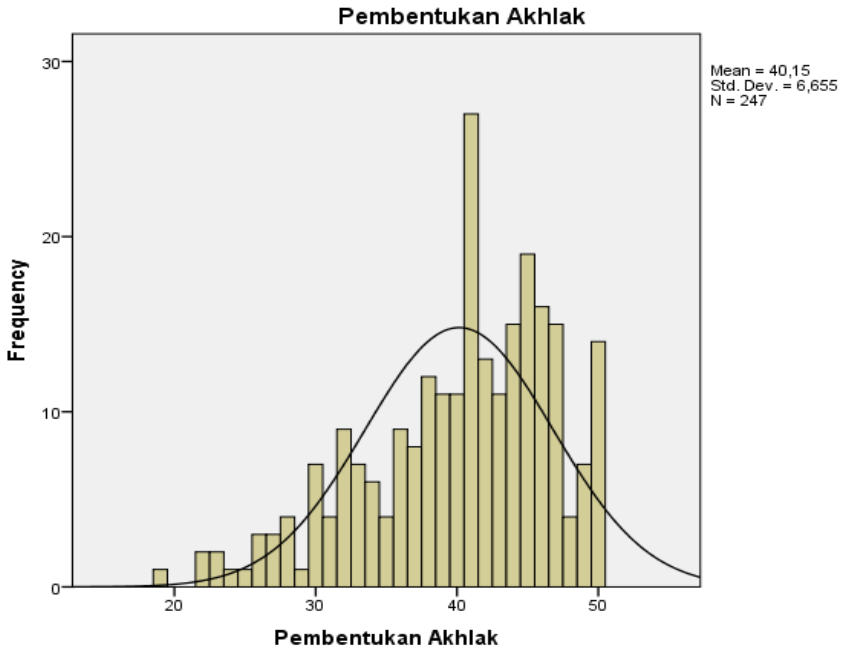

3. Kecerdasan Emosional (Y2)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pembentukan akhlak siswa berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif yaitu SL (selalu), SR

(sering), CS (cukup sering) KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), jawaban dengan rentang skor 1 – 5.

Data kecerdasan emosional yang dikumpulkan dari responden sebanyak 247 secara kuantitatif menunjukkan. Skala yang digunakan pada angket ini adalah menggunakan skala Likert yang artinya adalah responden memilih 5 alternatif yaitu SL (selalu), SR (sering), CS (cukup sering) KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), jawaban dengan rentang skor 1 – 5.

Tabel 4.16 Statistika Deskriptif (Y2)

Statistics

Kecerdasan Emosional

N	Valid	247
	Missing	0
Mean		39,60
Median		40,00
Mode		41
Range		28
Minimum		22
Maximum		50
Sum		9780

Data pendidikan Kecerdasan emosional siswa yang dikumpulkan dari responden sebanyak 247 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 22 dan skor total maksimumnya adalah 50. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah 50-22=28. Interval kelas menggunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3.3 log 247 = 8.89 dan dibulatkan menjadi 9 Jadi,

banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 28 : 9 = 3.1 dibulatkan keatas menjadi 4

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan emosional siswa sebagai berikut;

Tabel 4.17 Kelas Interval Y2

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-24	5	2,0	2,0	2,0
	25-28	11	4,5	4,5	6,5
	29-32	22	8,9	8,9	15,4
	33-36	46	18,6	18,6	34,0
	37-40	42	17,0	17,0	51,0
	41-44	51	20,6	20,6	71,7
	45-48	48	19,4	19,4	91,1
	49-52	22	8,9	8,9	100,0
	Total	247	100,0	100,0	

Berdasarkan table 4.17 dapat diketahui mengenai angkat variable kecerdasan emosional bahwa 247 siswa yang dijadikan sampel. Sejumlah 5 siswa antara interval 21-24 sebesar 2%, 11 siswa antara interval 25-28 sebesar 4.5%, 22 siswa antara interval 29-32 sebesar 8.9%, 46 siswa antara interval 33-36 sebesar 18.6%, 42 siswa antara interval 37-40 sebesar 17%, 51 siswa antara interval 41-44 sebesar 20.6%, 48 siswa antara interval 45-48 sebesar 19.4%, 22 siswa antara interval 49-52 sebesar 8.9%.

Adapun pada tabel 4.16 distribusi frekuensi pada kecerdasan emosional dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut;

Gambar 4.18 Histogram Kecerdansan Emosional Siswa (Y2)

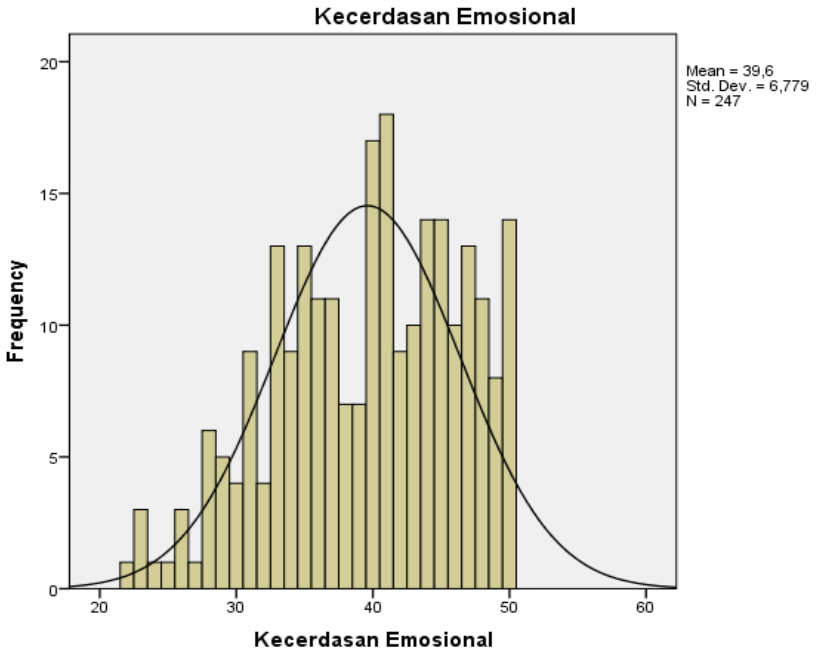

4. Kedisiplinan Siswa (Y3)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif yaitu SL (selalu), SR (sering), CS (cukup sering) KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), jawaban dengan rentang skor 1 – 5.

Data kedisiplinan siswa yang dikumpulkan dari responden sebanyak 247 secara kuantitatif menunjukkan. Skala yang digunakan pada angket ini adalah menggunakan skala Likert yang artinya adalah

responden memilih 5 alternatif yaitu SL (selalu), SR (sering), CS (cukup sering) KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), jawaban dengan rentang skor 1 – 5.

Tabel 4.19 Statistika Deskriptif (Y3)

Statistics

Kedisiplinan Siswa

N	Valid	247
	Missing	0
Mean		41,24
Median		42,00
Mode		46
Range		31
Minimum		19
Maximum		50
Sum		10187

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 19 dan skor total maksimumnya adalah 50. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah 31. Interval kelas menggunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3.3 log 75 = 8.89 dan dibulatkan menjadi 9. Jadi, banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 31 : 9 = 3.4 dibulatkan ke atas menjadi 4

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kedisiplinan siswa sebagai berikut;

Tabel 4.20 Kelas Interval Y2

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-22	3	1,2	1,2	1,2
	23-26	3	1,2	1,2	2,4
	27-30	8	3,2	3,2	5,7
	31-34	16	6,5	6,5	12,1
	35-38	25	10,1	10,1	22,3
	39-42	72	29,1	29,1	51,4
	43-46	87	35,2	35,2	86,6
	47-50	33	13,4	13,4	100,0
	Total	247	100,0	100,0	

Berdasarkan table 4.20 dapat diketahui mengenai angkat variable kedisiplinan siswa bahwa 247 siswa yang dijadikan sampel. Sejumlah 3 siswa antara interval 19-22 sebesar 1.2%, 3 siswa antara interval 23-26 sebesar 1.2%, 8 siswa antara interval 27-30 sebesar 3.2%, 16 siswa antara interval 31-34 sebesar 6.5%, 25 siswa antara interval 35-38 sebesar 10.1%, 72 siswa antara interval 39-42 sebesar 29.1%, 87 siswa antara interval 43-46 sebesar 35.2%, 33 siswa antara interval 47-50 sebesar 13.4%.

Adapun pada tabel 4.20 distribusi frekuensi pada kecerdasan emosional dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut;

Gambar 4.21 Histogram Kedisiplinan Siswa (Y3)

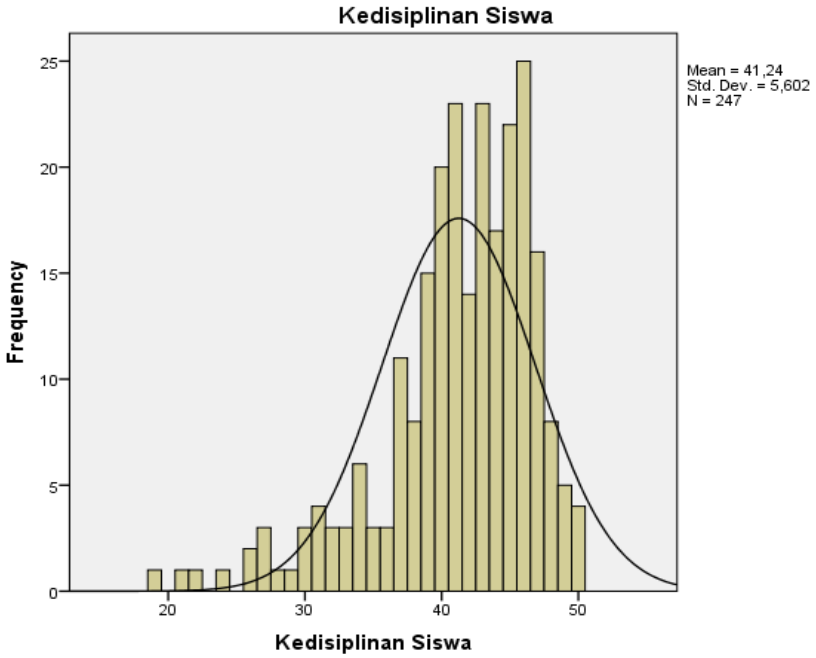

C. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakunnya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.[78] Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogrof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows.*

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data

[78] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Variabel X-Y_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		247
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.71091268
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) – pembentukan akhlak (Y_1) sebesar 0.101 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X- Y_1 berdistribusi normal

Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas Variabel X-Y_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		247
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,06928982
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,040
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) – kecerdasan emosional (Y_2) sebesar 0.058 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_-Y_2 berdistribusi normal.

Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Variabel X-Y_3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		247
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.69548790
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Bersarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) – kedisiplinan siswa (Y_3) sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X - Y_3$ berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui

status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.[79] Pada Uji Linearitas, dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linear jika nilai signifikansi dari niali *Deviation from linearity* Sig lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05). Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak linear.

Tabel 4.25 Hasil Uji Linearitas Variabel X-Y_1

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Akhlak * Kompetensi kepribadian	Between Groups	(Combined)	3467,160	20	173,358	5,274	,000
		Linearity	2781,087	1	2781,087	84,612	,000
		Deviation from Linearity	686,074	19	36,109	1,099	,353
	Within Groups		7428,297	226	32,869		
	Total		10895,457	246			

Berdasarkan pada tabel hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) – pembentukan akhlak siswa (Y_1) sebesar 0.353 lebih besar dari 0.05 maka data variabel X– Y_1, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) dengan pembentukan akhlak siswa (Y_1)

[79] Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal.180

Tabel 4.26 Hasil Uji Linearitas Variabel X-Y_2

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasab Emosional * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	3093,482	20	154,674	4,257	,000
		Linearity	2243,790	1	2243,790	61,750	,000
		Deviation from Linearity	849,692	19	44,721	1,231	,234
	Within Groups		8212,032	226	36,336		
	Total		11305,514	246			

Berdasarkan pada tabel hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) – kecerdasan emosional siswa (Y_2) sebesar 0,234 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X – Y_2, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) dengan kecerdasan emosional siswa (Y_2).

Tabel 4.27 Hasil Uji Linearitas Variabel X-Y_3

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keidisiplinan Siswa * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	2252,578	20	112,629	4,654	,000
		Linearity	1581,895	1	1581,895	65,372	,000
		Deviation from Linearity	670,682	19	35,299	1,459	,102
	Within Groups		5468,847	226	24,198		

Total	7721,425	246			

Berdasarkan pada tabel hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) – kedisiplinan siswa (Y_3) sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X – Y_3, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) dengan kedisiplinan siswa (Y_3).

3) Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji manova. Suatu distribusi data dikatakan homogen jika taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji manova bisa dilanjutkan apabila homogenitasnya terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Untuk menguji homogenitas menggunakan *SPSS 22.0 for windows.* Data yang digunakan dalam uji homogenitas angket adalah data angket yang sama dengan uji normalitas sebelumnya. Adapun hasil penghitungan uji homogenitas data angket menggunakan *SPSS 22.0 for windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.28 Homogenitas Variabel X-Y_1

Test of Homogeneity of Variances

Pembentukan Akhlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,307	20	226	,176

Dari tabel 4.27 diketahui bahwa nilai signifikasi uji homogenitas variabel X –Y_1 sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y_1 berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.29 Homogenitas Variabel X-Y_2

Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan emosional

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,574	20	226	,060

Dari tabel 4.28 diketahui bahwa nilai signifikasi uji homogenitas variabel X –Y_2 sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y_2berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.30 Homogenitas Variabel X-Y_3

Test of Homogeneity of Variances

Kedisiplinan Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,443	20	226	,104

Dari tabel 4.29 diketahui bahwa nilai signifikasi uji homogenitas

variabel $X - Y_3$ sebesar 0.104 lebih besar dari 0.05 artinya data variabel Y_3 berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama

D. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier anatar satu variabel independen (X) dab variabel (Y). Analisi ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

a) Uji Regeresi Sederhana Varibel X-Y_1

Tabel 4.31 Varibel X-Y_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,627	3,677		1,803	,073
	Kompetensi Kepribadian	,735	,080	,505	9,164	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan N 247 , dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 = 247 – 1 – 1 = 245 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,969

Dari hasil pada tabel 4.30 di atas dapat diketahui bahwa

pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 9.164. Sementara itu nilai t $_{tabel}$ = 1,969

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9.164 > 1,969). Adapun nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) adalah 0.00 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0.00 < 0.05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa diterima H_a dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang singnifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y_1)

Tabel 4.32 Hasil Koefisien Diterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505[a]	,255	,252	5,755

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

Angka R square menunjukan bahwa koefisien determinasi. Besar R square adalah 0.255, hal ini berarti 25.5% perubahan variabel Y_1 (pembentukan akhlak) disebabkan oleh perubahan variabel X secara serentak. Sedangkan sisanya 74.5% disebabkan oleh faktor diluar perubahan variabel peneliti. Tingkat pengaruh dapat dilihat dari Tabel Sarwono sebagai berikut.

Tabel 4.33
Kategori Adjusted R Square

Nilai	Arti
<0	Tidak ada pengaruh
>0 - 0,25	Pengaruh lemah
>0,25 – 0,50	Pengaruh cukup kuat
>0,50 – 0,75	Pengaruh kuat
>0,75 – 0,99	Pengaruh sangat kuat
1	Sempurna

Diketahui nilai Adjusted R Squared = 0.225 sehingga dapat dikatakan pengaruh kompetensi kepribadian terhadap pembentukan akhlak siswa **cukup kuat**

b) Uji Regresi Sederhana Varibel X-Y_2

Tabel 4.34 Uji Varibel X-Y_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9,484	3,885		2,441	,015
	Kompetensi Kepribadian	,660	,085	,445	7,789	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan N 247 , dengan derajat kebebasan

(df) n-k-1 = 247 – 1 – 1 = 245 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,969

Dari hasil pada tabel 4.30 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 9.164. Sementara itu nilai t_{tabel} = 1,969

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,789 > 1,969). Adapun nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) adalah 0.00 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0.00 < 0.05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa diterima H_a dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang singnifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) kecerdasan emosional (Y_2)

Tabel 4.35 Hasil Koefisien Diterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445[a]	,198	,195	6,082

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

Angka R square menunjukan bahwa koefisien determinasi. Besar R square adalah 0.198, hal ini berarti 19.8% perubahan variabel Y_2 (kecerdan emosional) disebabkan oleh perubahan variabel X secara

serentak. Sedangkan sisanya 80.1% disebabkan oleh faktor diluar perubahan variabel peneliti. Tingkat pengaruh dapat dilihat dari Tabel Sarwono sebagai berikut.

Tabel 4.36
Kategori Adjusted R Square

Nilai	Arti
<0	Tidak ada pengaruh
>0 - 0,25	Pengaruh lemah
>0,25 – 0,50	Pengaruh cukup kuat
>0,50 – 0,75	Pengaruh kuat
>0,75 – 0,99	Pengaruh sangat kuat
1	Sempurna

Diketahui nilai Adjusted R Squared = 0.198 sehingga dapat dikatakan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional mempunyai **penagruh lemah** atau mempunyai hubungan yang rendah

c) Uji T varibel X-Y_3

Tabel 4.37 Uji T Varibel X-Y_3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	15,960	3,198		4,991	,000
	Kompetensi Kepribadian	,554	,070	,453	7,945	,000

a. Dependent Variable: kedisiplinan Siswa

Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan N 247 , dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 = 247 – 1 – 1 = 245 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,969

Dari hasil pada tabel 4.37 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 9.164. Sementara itu nilai t $_{tabel}$ = 1,969

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.945 > 1,969). Adapun nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) adalah 0.00 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0.00 < 0.05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa diterima H_a dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang singnifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) kedisiplinan siswa (Y_3)

Tabel 4.38 Hasil Koefisien Diterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453[a]	,205	,202	5,006

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

Angka R square menunjukan bahwa koefisien determinasi. Besar R square adalah 0.205, hal ini berarti 20.5% perubahan variabel Y_3 (kedisiplinan siswa) disebabkan oleh perubahan variabel X secara serentak. Sedangkan sisanya 79.5% disebabkan oleh faktor diluar perubahan variabel peneliti. Tingkat pengaruh dapat dilihat dari Tabel Sarwono sebagai berikut.

Tabel 4.39
Kategori Adjusted R Square

Nilai	Arti
<0	Tidak ada pengaruh
>0 - 0,25	Pengaruh lemah
>0,25 – 0,50	Pengaruh cukup kuat
>0,50 – 0,75	Pengaruh kuat
>0,75 – 0,99	Pengaruh sangat kuat
1	Sempurna

Diketahui nilai Adjusted R Squared = 0.205 sehingga dapat dikatakan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa mempunyai **penagruh lemah** atau mempunyai hubungan yang rendah.

Tabel 4.40: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis X-Y_1, X-Y_2, XY_3

No	Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha)	T Hitung	T Table	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung	9.164	1,969	9.164 > 1.969	H_a diterima H_o Ditolak
2.	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung . H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung	7.789	1,969	7.789 > 1,969 $\alpha = 0.05$ sig = 0.00	Ha diterima Ho Ditolak

3	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung	7.945	1,969	7.945> 1,976 α = 0,05 sig = 0,00	Ha diterima Ho Ditolak

2. Uji Manova

Uji Manova digunakan untuk menghitung analisis regresi dan varian untuk variabel tergantung lebih dari satu dengan menggunakan satu atau lebih variabel faktor (covariates). Variabel-variabel faktor digunakan untuk membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok. Dengan menggunakan prosedur General Linier Model (GLM). Analis General Linier Model (GLM) pada perinsipnya sama dengan univaritse, hanya saja variabel dependent-nya lebih dari satu. Maka dari itu peneliti menggunakan uji Manova karena varibel dependent peneliti lebih dari satu. Yaitu Y_1 (pembentukan akhlak), Y_2 (kecerdasan emosional), Y_3 (kedisiplinan siswa).

Tabel 4.41 Uji Multivariate Test

Multivariate Tests[a]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,942	1216,973[b]	3,000	224,000	,000
	Wilks' Lambda	,058	1216,973[b]	3,000	224,000	,000
	Hotelling's Trace	16,299	1216,973[b]	3,000	224,000	,000
	Roy's Largest Root	16,299	1216,973[b]	3,000	224,000	,000
X	Pillai's Trace	,563	2,612	60,000	678,000	,000
	Wilks' Lambda	,519	2,746	60,000	669,128	,000
	Hotelling's Trace	,777	2,882	60,000	668,000	,000
	Roy's Largest Root	,514	5,811[c]	20,000	226,000	,000

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Uji multivariate digunakan untuk menguji apakah setiap faktor mempengaruhi gruo variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.37 menyatakan uji signifikan multivariate. Hasil analisis menunjukan bahwa harga F kelas untuk *Pillae Trace, WilkLambada, Hotelling Trace, Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi 0,000 <0,05. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace, Wilk Lambada, Hotelling Trace, Roy's Largest Root* semua signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak, kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung.